

# HUBUNGAN PENGETAHUAN STUNTING TERHADAP PEMBERIAN MAKAN PADA BALITA DI PUSKESMAS LAROMPONG KABUPATEN LUWU

Nurhidayah<sup>1\*</sup>, Amriati Mutmainna<sup>2</sup>, Andi Hasliani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi: ([nurhidayahayu.3008@gmail.com/082197449857](mailto:nurhidayahayu.3008@gmail.com/082197449857))

(Received: 08.05.2024; Reviewed: 15.05.2024; Accepted: 06.06.2024)

## ABSTRACT

*Stunting is a condition of failure to thrive that occurs in toddlers due to chronic malnutrition. Stunting can cause a child's body to be too short if Stunting is associated with an increased risk of morbidity and mortality, a decrease in physical capacity, and impaired motor and mental development and function in children. Feeding is an essential process to ensure that an individual or living creature obtains sufficient nutrition to support healthy body function and an active life. Feeding has a purpose, maintaining health, growth and physical development, as well as providing energy for activities. Diet in toddlers plays an important role in the process of growth in toddlers, because food contains lots of nutrients. The research method used in this study was a cross sectional study. The research results showed a significant relationship between knowledge of stunting and feeding at the Larompong Community Health Center, Luwu District with a p value of  $p < 0.02 < 0.05$ . The results of this study corroborate previous research conducted by Lailiya & Eka. Conclusion The better a person's knowledge about stunting, the more likely they will implement better and healthier feeding practices for toddlers. Suggestions to health workers at the Larompong Community Health Center to provide education regarding stunting, especially in dealing with feeding children so that they can prevent malnutrition and other complications.*

**Keywords:** Feeding, Stunting Knowledge, Stunting

## ABSTRAK

Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, penurunan pada kapasitas fisik, dan gangguan perkembangan dan fungsi kondisi motorik dan mental pada anak-anak. Pemberian makan adalah proses esensial untuk memastikan bahwa individu atau makhluk hidup memperoleh nutrisi yang cukup untuk mendukung fungsi tubuh yang sehat dan kehidupan yang aktif. Pemberian makan memiliki tujuan, menjaga kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik, serta memberikan energi untuk melakukan aktivitas. Pola makan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan stunting terhadap pola pemberian makan pada balita di puskesmas larompong kabupaten luwu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional study. Hasil penelitian didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan stunting terhadap pemberian makan di Puskesmas Larompong Kecamatan Luwu dengan nilai  $p < 0.02 < 0.05$ . Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lailiya&Eka. Kesimpulan Semakin baik pengetahuan seseorang tentang stunting, semakin besar kemungkinan mereka akan melaksanakan praktik pemberian makan yang lebih baik dan sehat untuk balita. Saran Kepada petugas kesehatan puskesmas larompong agar memberikan edukasi terkait stunting khususnya dalam mengatasi pemberian makan pada anak sehingga dapat mencegah terjadinya gizi buruk dan komplikasi lainnya

**Kata Kunci:** Pemberian makan, Pengetahuan Stunting, Stunting

## Pendahuluan

Stunting adalah atau keterlambatan pertumbuhan akibat kekurangan gizi yaitu yang bersifat kronis yaitu terhambatnya proses pertumbuhan yang diakibatkan oleh tubuh yang tidak mendapat asupan gizi yang cukup dalam jangka panjang. Stunting lebih banyak terjadi pada balita berumur 24-59 bulan yaitu 41,7% (Gunawan, Pribadi, and Rahmat 2020)

Stunting adalah dimana keadaan atau kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena terjadinya malnutrisi jangka panjang. Stunting juga manifestasi lanjut dari angka berat badan lahir rendah (BBLR) yang tinggi dan kurang gizi masa balita serta pencapaian perbaikan pertumbuhan (catch-up growth) yang kurang sempurna masa berikutnya. (Windasari, Syam, and Kamal 2020)

Prevalensi stunting menurut WHO 2018 masalah balita pendek atau biasa disebut dengan istilah stunting menjadi satu diantara masalah gizi yang terjadi pada anak. Stunting terjadi pada sekitar 150,8 juta (22,2%) anak usia di bawah lima tahun di dunia. Balita stunting terdapat di Asia menduduki prevalensi tertinggi didunia yaitu sekitar 55%, Posisi kedua di ikuti oleh benua afrika dengan angka 39% anak mengalamai stunting. Balita stunting yang ada di Asia sejumlah 83,6 juta jiwa. Stunting terbanyak terjadi di daerah Asia selatan sebanyak 58,7%, dan yang prevalensi terkecil 0,9% berada di Asia tengah WHO 2018}

Berdasarkan hasil monitoring dan (Pemantauan) Status Gizi (PSG) di Indonesia, pada tahun 2017 terdapat 29,6% balita yang mengalami stunting di Indonesia dengan persentase yang masuk dalam kriteria pendek 19,8% dan sangat pendek 9,8%. Riset kesehatan dasar (Riskesdas) di tahun 2018, terdapat 30,8% balita yang sudah mengalami stunting. Dan diketahui dari jumlah persentase tersebut, 11,5% pendek dan 19,3% sangat pendek. di provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2017 terdapat 34,8% balita yang mengalami stunting.

Menurut data rekap status gizi (RSG) tahun 3 tahun terakhir puskesmas larompong desa rante belu balita yang mengalami stunting di Puskesmas Larompong Kabupaten Luwu Stunting dari Tahun 2020 yaitu, berjumlah 13 balita Sampai di tahun 2022 terjadi peningkatan berjumlah 36 balita (RSG, 2023)

Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak Balita (Bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Pola makan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita. Jika pola makan pada balita tidak tercapai dengan baik, maka pertumbuhan balita juga akan terganggu. pendidikan orang tua juga berpengaruh (Sari et al. 2022)

Stunting menjadi masalah yang sangat serius karena dikaitkan dengan risiko kesakitan dan kematian yang lebih besar, obesitas, dan penyakit tidak menular di masa depan, orang dewasa yang pendek, buruknya perkembangan kognitif dan rendahnya produktivitas dan pendapatan. (Haskas 2020)

Menurut Lola, dkk., 2018 dalam (R and Darmawi 2022) Aktivitas yang biasanya dilakukan ibu yaitu pemberian makan pada anak. Pola makan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Gizi sangat berkaitan dengan kesehatan dan kecerdasan. Apabila terkena defisiensi gizi makan anak akan mudah terkena infeksi. Jika pola makan pada balita tidak tercapai dengan baik, maka pertumbuhan balita juga akan terganggu, tubuh kurus, gizi buruk dan bahkan terjadi balita pendek (stunting), sehingga pola makan yang baik juga perlu dikembangkan untuk menghindari zat gizi kurang. Pola makan merupakan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam pemenuhan kebutuhan makan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pilihan makanan. Pola makan terbentuk sebagai hasil dari pengaruh fisiologi, psikologi, budaya dan sosial.

Masalah gizi yang kronis sering terjadi pada balita yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat orang tua/keluarga tidak tahu atau kurang pengetahuan untuk memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anaknya salah satu Upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi stunting diantaranya yaitu dengan meningkatkan pelaksanaan ASI eksklusif minimal selama 6 bulan, penerapan inisiasi menyusui dini pada masa kelahiran anak, ketersediaan pangan atau makanan baik secara kuantitas dan kualitasnya, pengasuhan yang baik dan benar (Banjarmasin and Asuh 2021)

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik menggunakan desain *cross sectional study*, dengan sampel penelitian orang tua dengan anak yang mengalami stunting yang berada di wilayah kerja puskesmas larompong kabupaten luwu sebanyak 30 sampel yang dipilih berdasarkan *teknik purposive sampling*. Data diambil melalui kuesioner pemberian makan untuk menilai cara orang tua dalam memberikan makan pada anaknya dan kuesioner pengetahuan stunting untuk menilai pengetahuan stunting. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan stunting terhadap pemberian makan pada balita. Hasil penelitian didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan stunting terhadap pemberian makan di Puskesmas Larompong Kecamatan Luwu dengan nilai  $p < 0.05$ . Kesimpulan Semakin baik pengetahuan seseorang tentang stunting, semakin besar kemungkinan mereka akan melaksanakan praktik pemberian makan yang lebih baik dan sehat untuk balita. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 133/STIKES-NH/KEPK/VII/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 03 juli 2023 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, Kriteria Sampel:

1. Kriteria inklusi
  - a. Responden yang bersedia untuk menjadi sampel penelitian
  - b. Responden yang berhubungan dengan judul penelitian
2. Kriteria eksklusi
  - a. Responden yang tidak berada di wilayah kerja puskesmas larompong kabupaten luwu.

## Hasil

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Puskesmas Larompong**

Karakteristik responden	N	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
17-20 tahun	8	26,7
21-30 tahun	9	30,0
>30 tahun	13	43,3
<b>Pendidikan</b>		
Tamat SD	2	6,7
SLTP/ sederajat	18	60
SLTA/ sederajat	10	33,3
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	5	16,6
Tidak Bekerja	25	83,4

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil Usia responden dengan usia >30 tahun lebih banyak dibandingkan dengan usia 17-20 dan 21-30 tahun dengan selisih lebih dari 40%. Tingkatan pendidikan responden yang berpendidikan SLTP/ sederajat 60% dibandingkan dengan responden yang berpendidikan sd dan SLTA/ sederajat. Pekerjaan didapatkan responden yang tidak bekerja > 80% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bekerja. Pemberian makan didapatkan responden dengan pemberian makan kurang >55% lebih banyak dibandingkan dengan responden pemberian makan yang baik.

### 2. Analisa Univariat

**Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan dipuskesmas larompong**

Tingkat adiksi digital	N	Presentasi (%)
Kurang	18	60,0
Baik	12	40,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 Gambaran hasil penelitian pengetahuan menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang 60% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pemberian makan di puskesmas larompong kabupaten luwu**

Tingkat depresi	N	Presentasi (%)
Kurang	17	56,6
Baik	13	43,4
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 Gambaran hasil penelitian Pemberian makan menunjukkan responden dengan pemberian makan kurang >55% lebih banyak dibandingkan dengan responden pemberian makan yang baik.

### 3. Analisa Bivariat

**Tabel 4 Hubungan pengetahuan stunting terhadap pemberian makan pada balita di puskesmas larompong kabupaten luwu**

Pemberian Makan	Pengetahuan Stunting				Total	Nilai *p	A	
	Kurang		Baik					
	n	%	n	%				
Baik	2	6,7	16	53,3	18	60	0.002	0.0
Kurang	8	26,7	4	13,3	12	40		
Total	10	33,4	20	66,6	30	100,0		

Berdasarkan tabel 4 Berdasarkan tabel diatas orang tua dengan pengetahuan yang baik cenderung pemerian makannya baik dengan presentasi lebih dari 50% dibandingkan dengan pengetahuan kurang dan pemberian makannya baik memiliki persentase paling rendah yaitu 6,7%. Berdasarkan hasil uji statistic

dengan chi-square dimana ada hubungan antara pengetahuan stunting terhadap pemberian makan di Puskesmas Larompong Kabupaten Luwu dengan nilai  $p = 0,002 < 0,05$ .

## Pembahasan

Berdasarkan tabel hubungan pengetahuan stunting terhadap pemberian makan pada balita di puskesmas larompong kabupaten luwu didapatkan orang tua dengan pengetahuan yang baik cenderung pemberian makannya baik dengan presentasi lebih dari 50% dibandingkan dengan pengetahuan kurang dan pemberian makannya baik memiliki persentase paling rendah yaitu 6,7%.

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui sesuatu. Pancaindra manusia, termasuk indra pendengaran dan penglihatan, berfungsi untuk mengindrai. Salah satu bagian dari pendidikan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Pendidikan kesehatan secara operasional adalah memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat tentang memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Sementara itu, pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, agar melakukan perilaku hidup sehat.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan chi-square dimana ada hubungan antara pengetahuan stunting terhadap pemberian makan pada balita di Puskesmas Larompong Kabupaten Luwu dengan nilai  $p = 0,002 < 0,05$ . Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. (Panggalo, Darwis, and Hasriana 2020)

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliaty & Dewi (2019) dengan judul gambaran pengetahuan ibu dengan balita stunting tentang pemberian makan bagi balita di kecamatan piyungan, kabupaten bantul, yogyakarta dimana penelitian menunjukkan bahwa Hampir setengah responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI maupun MP-ASI, berturut-turut adalah 45,5% dan 48%. Terkait ASI, sebanyak 79,5% dan 77,3% ibu menjawab betul definisi ASI dan ASI eksklusif. Sebanyak 56,8% ibu tidak tahu bagi siapa saja manfaat menyusui dan 47,7% ibu salah dalam menjawab pertanyaan tentang daya simpan ASI. Terkait pemberian MP-ASI, sebanyak 72,7% ibu salah dalam menyebutkan bahan makanan yang tinggi seng dan 65,9% tidak tahu cara pemberian susu formula. Sebanyak 84,1% ibu sudah tahu tentang pengertian MP-ASI dan usia mulai diberikannya MP-ASI.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailiyah & Eka Srirahayu Ariestiningih (2021) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Dapet dengan nilai  $p = 0,003$  untuk hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 serta hubungan antara pola makan dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun. ( $P = 0,013$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah, Ummi (2023) (caki) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita ( $p = 0,00$ ,  $OR = 2,00$ ), serta tidak ada hubungan antara pendidikan ibu ( $p = 0,70$ ) dan pola asuh pemberian makan ( $p = 1,00$ ) dengan kejadian stunting pada balita di Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang. Pengetahuan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang ( $p = 0,00$ ,  $OR = 2,00$ ).

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda, Nuari Andolina, (2023) dengan judul hubungan pola pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di puskesmas Botania, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan dengan  $p = 0,001$

Berdasarkan penelitian diatas Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh individu, terutama ibu balita, tentang stunting dapat memengaruhi praktik pemberian makan pada balita. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan yang baik tentang stunting dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya nutrisi dan gizi pada pertumbuhan anak. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang stunting, semakin besar kemungkinan mereka akan melaksanakan praktik pemberian makan yang lebih baik dan sehat untuk balita. Ini mencakup pemahaman tentang jenis makanan yang sehat, frekuensi pemberian makanan, dan jumlah porsi yang sesuai. Peneliti juga dapat mengasumsikan bahwa beberapa individu mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas tentang stunting, dan karenanya, mereka mungkin memiliki praktik pemberian makan yang kurang baik. Ini dapat mengarah pada rekomendasi untuk meningkatkan pendidikan dan penyuluhan tentang stunting di komunitas tersebut.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan Hasil Penelitian Setelah dilakukan uji Chi Square Test mendapatkan nilai  $p$  sebesar 0,02 sehingga nilai  $p < 0,05$ . Berdasarkan uji statistic dapat ditemukan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan stunting terhadap pemberian makan di Puskesmas Larompong Kecamatan Luwu.

## Ucapan Terima Kasih

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua, serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta telah banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah, dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menjangkau pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

## Referensi

- Amanda, Nuari Andolina, Aminah Aatina Adhyatma. 2023. "Hubungan Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Botania." *Jurnal Promotif Preventif* 6(3): 486–93.
- Banjarmasin, Muhammadiyah, And Pola Asuh. 2021. "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan." *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 4(1): 37–42.
- Bb, U. 2023. "2021 1." : 2023.
- Gunawan, Hendra, Rani Putri Pribadi, And Rahmat Rahmat. 2020. "Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun." *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah* 6(2): 79–86.
- Haskas, Yusran. 2020. "Gambaran Stunting Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(2): 154–57.
- Lailiyah, Ni'matul, And Dwi Novri Supriatiningrum Eka Srirahayu Ariestiningsih. 2021. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun)." 3(1): 226–33.
- Rahman, F. D. (2018). Pengaruh Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Kasiyan, Dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember. *The Indonesia Journal Of Healthscience*, 10(1).
- Panggalo, Zeptriani Sampe, Darwis, And Hasriana. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Taraweang Kab. Pangkep." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(4): 2302–2531. [Http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/388](http://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/388).
- R, Mouliza, And Darmawi. 2022. "Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Desa Arongan." *Jurnal Biology Education* 10: 91–104.
- Salsabila, S., Dewi Noviyanti, R., Pertiwi, D., Kusudaryati, D., & Abstrak, K. K. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Puskesmas Sangkrah. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 19(2), 143–151.
- Sutarto, Tiara Cornela Azqinar, Rani Himayani, Wrdoyo. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(2), 256-263.
- Sulsel, D. K. (2022). Rencana Kebijakan Implementasi. 7(September), 1–49.
- Sari, Apriani Susmita, Apriana Sartika, Dina Alfiana Ikhwan, And Hikmah Lia Basuni. 2022. "Hubungan Pola Pemberian Makan Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-59 Bulan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 17(4): 161–67.
- Windsari, Dewi Purnama, Ilham Syam, And Lilis Sarifa Kamal. 2020. "Faktor Hubungan Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Tamalate Kota Makassar." *Action: Aceh Nutrition Journal* 5(1): 27.
- Yuliati, Endri, And Delima Citra Dewi. 2019. "Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Balita Stunting Tentang Pemberian Makan Bagi Balita Di Kecamatan Knowledge On Feeding Among Mothers Of Stunting Children Under 5 Year Of Age In Piyungan Subdistrict , Bantul District , Yogyakarta." : 1–6.